

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian Pemetaan Masalah dan Solusi Penanganan Masalah Pembiayaan Mikro PT Bank BRI Syariah KC Bandung Citarum dengan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Masalah dan Kriteria Solusi terdapat beberapa kriteria yang berhubungan dengan permasalahan Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KC Bandung Citarum diantaranya terdapat kriteria masalah dibagi dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal.
  - a. Faktor Internal terdapat Aspek Analisa Karyawan, dan Aspek Inisiasi Awal. Sedangkan pada Faktor Eksternal terdapat Aspek Kebijakan Pemerintah di sektor UMKM, Aspek Peranan Lembaga terkait, Aspek Peningkatan Manajerial, dan Aspek Margin.
  - b. Kriteria solusi pada setiap aspek terdiri dari adanya perubahan jadwal pembayaran angsuran, jangka waktu dan margin, adanya pelatihan dan workshop terhadap karyawan, adanya insentif terhadap karyawan, secara tidak langsung berdampak pada motivasi etos kerja untuk bekerja lebih baik, selanjutnya melakukan analisa SWOT, menetapkan pasar yang dituju, melakukan proses pengumpulan data pihak nasabah yang dilakukan pihak bank, dan pihak bank melakukan prinsip 5c

kepada nasabah, melakukan fasilitasi dan mediasi dalam memberikan berbagai kemudahan pada UMKM, memberikan kemudahan akses sumber permodalan, pelatihan teknis dan manajerial, dan kemudahan perizinan usaha, memberikan peningkatan layanan layanan jasa perbankan, pasar modal, dan multifinance, perbaikan pada sumber daya insaninya, menentukan kelancaran proses produksi, dan mensinergikan berbagai usaha yang sudah dijalankan oleh nasabah, memperhitungkan besar biaya dana (keuntungan bagi hasil untuk deposit dan penabung) serta biaya operasional bank lainnya, melakukan Penetapan keuntungan dari harga jual sejumlah tertentu dengan mempertimbangkan keuntungan yang akan diambil, dan melakukan antisipasi timbulnya kemacetan pembiayaan dan jangka waktu pengembalian.

2. Hasil kuantifikasi model dalam kriteria masalah dan kriteria solusi terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dan solusi dari beberapa aspek.
  - a. Kriteria masalah faktor internal yaitu pada Aspek Analisa Karyawan dengan bobot nilai 0,548 dan nilai *inconsistency* nya 0. Kedua, pada faktor eksternal yaitu pada Aspek Peranan Lembaga terkait dengan bobot nilai yang sangat tinggi yaitu 0,384 dan nilai *inconsistency* nya 0,02.
  - b. Kriteria solusi yang pertama adalah bahwa adanya pelatihan dan workshop terhadap karyawan didapatkan bobot nilai tinggi yaitu

0,427 dan nilai *inconsistency* 0. Kedua, melakukan analisa SWOT terhadap karyawan bank didapatkan bobot nilai tinggi yaitu 0,373 dan nilai *inconsistency* 0,01. Ketiga, bahwa memberikan peningkatan layanan jasa keuangan yang meliputi perbaikan layanan jasa perbankan, pasar modal dan *multifinance* didapatkan bobot nilai tinggi yaitu 0,426 dan nilai *inconsistency* 0,02. Keempat, bantuan akses permodalan pada lembaga pembiayaan didapatkan bobot nilai tinggi 0,634 dan *inconsistency* 0,02. Kelima, dengan melakukan perbaikan pada sumber daya insaninya didapatkan bobot nilai tinggi 0,510 dan *inconsistency* 0,01.

Terakhir memperhitungkan besar biaya dana (keuntungan bagi hasil untuk deposan dan penabung) serta biaya operasional bank lainnya didapatkan bobot nilai 0,628 dan *inconsistency* 0,04. Penyelesaian dalam permasalahan pembiayaan mikro sudah cukup baik dalam melakukan penyelesaian yang terdapat dari beberapa solusi.

3. Nilai Uji Kendall W pada setiap kriteria/aspek memiliki nilai dibawah 0. Hal ini karena keseluruhan menunjukkan tidak ada tren kesepakatan secara keseluruhan diantara responden, dan tanggapan mereka dapat dianggap yang pada dasarnya acak. Karena setiap responden memiliki berbagai perbedaan jawaban dari setiap kuesioner.

## **B. Saran**

Berikut beberapa saran yang diberikan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Menurut hasil penelitian yang di dapatkan bahwa permasalahan pembiayaan mikro terjadi dari berbagai aspek. Artinya saran pada karyawan BRI Syariah harus lebih teliti dalam memilih nasabah, menyediakan beberapa kemudahan yang dapat diberikan kepada nasabah, memberikan informasi se jelas-jelasnya, perlu adanya memasok sumber daya insani yang strategis untuk mengelola bank BRI Syariah dengan baik. Tingginya minat masyarakat pada produk pembiayaan mikro syariah menunjukkan bahwa bank BRI Syariah memiliki prospek yang baik.
2. Risiko pembiayaan untuk produk pembiayaan mikro Bank harus memiliki strategi pencegahan pembiayaan bermasalah yang kuat agar pembiayaan bermasalah benar-benar dapat diminimalisir.
3. Perlu bantuan dan pengawasan yang lebih intensif agar pembiayaan mikro dengan akad murabahah dapat saling menguntungkan dan sesuai dengan syariah Islam.
4. Unsur utama dalam hutang piutang adalah kepercayaan, namun jaminan sangat diperlukan sebagai bentuk antisipasi risiko pembiayaan. Berapapun nominalnya, jaminan merupakan bentuk meminimalisir risiko pembiayaan.
5. Nasabah harus lebih memahami mengenai pembiayaan mikro yang diajukan, melengkapi persyaratan pengajuan

pembiayaan, membayar angsuran setiap bulan agar tidak mengalami pembiayaan bermasalah.

